MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ISSN Online : 2656-4947
ISSN Cetak : 2656-4793

Volume 8 No 1 (2025)
https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/index

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kelas I

Syifa Amelia Putri [1], Dwi Anita Alfiani[2], Aceng Jaelani[3]
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia
syifaameliaputrii19@gmail.com[1] dwianitalfiani@syekhnurjati.ac.id[2]
acengjaelani@syekhnurjati.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagian siswa belum mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah, kurangnya kemampuan mengekspresikan diri, rendahnya antusiasme belajar, dan lemahnya pengendalian emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental model one group posttest only (non-desain)*. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas I MI Al-Hikmah Jakarta Timur yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi angket kecerdasan emosional, angket adaptasi sosial, dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji prasyarat, serta uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 77,33, dan kemampuan adaptasi sosial juga tergolong tinggi dengan skor rata-rata 77,43. Regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan adaptasi sosial dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,632. Artinya, 63,2% kemampuan adaptasi sosial siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional mereka. Nilai korelasi sebesar 0,795 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas I MI Al-Hikmah dengan pengumpulan data melalui angket tertutup, sehingga eksplorasi mendalam terhadap dinamika sosial emosional siswa masih terbatas. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan lingkungan tidak dikaji.
Kata-kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Adaptasi Sosial; Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the social adaptation ability of first-grade students at an Islamic Elementary School. The problem underlying this study is that some students have not been able to adapt well to the school environment, lack the ability to express themselves, low enthusiasm for learning, and weak emotional control. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design with a one-group posttest only model (non-design). The subjects of the study were 30 first-grade students of MI Al-Hikmah East Jakarta who were selected using a purposive sampling technique. The instruments used in data collection included an emotional intelligence questionnaire, a social adaptation questionnaire, and an interview guide. Data analysis was carried out through descriptive analysis, prerequisite tests, and simple linear regression tests. The results showed that students' emotional intelligence was in the high category with an average score of 77.33, and their social adaptation ability was also classified as high with an average score of 77.43. Simple linear regression showed a significant influence between emotional intelligence and social adaptation ability with a significance value of 0.000 <0.05 and a coefficient of determination of 0.632. This means that 63.2% of students' social adaptability can be explained by their emotional intelligence. A correlation value of 0.795 indicates a strong and positive relationship between the two variables. This study was limited to first-grade students at MI Al-Hikmah, with data collected through a closed-ended questionnaire. Therefore, in-depth exploration of students' social-emotional dynamics is limited. External factors such as family background and environment were not examined.

Keywords: *Emotional Intelligence; Social Adaptation; Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses terarah untuk memperoleh pengetahuan dan perilaku yang sesuai tahap perkembangan (Pitri, Ali, & Us, 2022). Umumnya, pendidikan melibatkan aktivitas pengajaran (Yasin et al., 2024). Peserta didik belajar melalui pengalaman menerima, mendengar, dan melihat informasi dari guru. Yang terpenting adalah kemampuan mereka dalam mengolah informasi tersebut. Kemampuan ini tercermin dalam berbagai bentuk kecerdasan yang dimiliki (Husnaini, Sarmiati, & Harimurti, 2024).

Kecerdasan emosional mencakup daya naluriah dalam mengenali, mengelola, serta memanfaatkan getar emosi sebagai medium energi psikis, jalinan makna, dan daya pengaruh antarmanusia (Deliati, Tussa'diah, & Elfrianto, 2022). Bagi individu dengan kecerdasan emosional, informasi tak semata bersumber dari indra, melainkan juga dari suara batin. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecakapan dalam menata pikiran, sikap, dan perilaku guna merumuskan solusi atas persoalan yang dihadapi (Jamaludin, 2021). Secara hakiki, kecerdasan emosional adalah daya untuk menyigi jejak emosi dalam batin. Ia mencakup keterampilan menata gejolak perasaan secara sadar. Kemampuan ini memungkinkan individu merespons situasi dengan keseimbangan nalar dan rasa (Karomah & Widiyono, 2022).

Sejumlah pakar telah mengemukakan pandangan tentang kecerdasan emosional, namun pendapat Ismail dan Goleman dinilai paling kontekstual dalam penelitian ini. Keduanya menekankan bahwa kecerdasan emosional adalah kecakapan dalam menyusun dan mengarahkan emosi dengan bijak. Aspek-aspek penting di dalamnya meliputi kesadaran terhadap diri sendiri, penguasaan emosi, dorongan internal, empati, serta keterampilan membina relasi. Kemampuan ini secara langsung memengaruhi pola perilaku individu. Semakin terampil seseorang mengelola dimensi emosionalnya, semakin harmonis pula hubungan sosial yang dibangunnya (Fitriani, Alwi, & Syam, 2025).

Adaptasi sosial merupakan proses penyesuaian individu terhadap lingkungan sekitar guna menciptakan rasa aman dan nyaman di tengah perubahan yang terjadi. Dalam konteks ini, jenis adaptasi yang relevan dengan penelitian adalah adaptasi perilaku, yaitu usaha seseorang menyesuaikan diri dengan orang lain agar tercipta interaksi yang harmonis. Konsep ini sejalan dengan pandangan Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam membentuk perilaku positif, sehingga memudahkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru. Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah, yang umumnya berusia sekitar enam tahun dan telah melewati fase pendidikan anak usia dini, biasanya sudah mulai mampu mengendalikan emosi, berani berinteraksi, serta belajar memahami nilai benar dan salah. Namun, karena pola pikir mereka masih cenderung fokus pada aktivitas bermain dan bersosialisasi, peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengembangkan aspek kognitifnya; sebab tidak

sedikit anak yang mengalami kesulitan beradaptasi, tampak pasif, sulit berinteraksi, dan kurang mampu mengekspresikan diri, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya rasa percaya diri serta minat belajar di kelas (Fitriono, 2023).

Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakter yang beragam. Sebagian menunjukkan emosi berlebih hingga memicu konflik di kelas (Solikah, 2022). Ada pula siswa yang emosional namun cerdas. Sebaliknya, siswa pendiam justru memiliki kemampuan kognitif tinggi (Kusumawati, Susiati, & Ruth, 2024). Beberapa lainnya belum mampu mengontrol emosi saat menghadapi tekanan, seperti menangis karena takut dimarahi guru (Lase & Tumanggor, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan, seperti Fitriana As Sidik (2021) yang mengaitkannya dengan motivasi belajar, serta Shofiq Ghorbal (2021) yang meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap toleransi siswa. Afdha Lianti (2023) dan Afina Wastyanti (2025) juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk hubungan dan adaptasi sosial, meskipun subjek penelitian mereka berada pada jenjang pendidikan dasar atas dan menengah. Hingga kini, masih sedikit kajian yang secara khusus mengangkat peran kecerdasan emosional dalam proses adaptasi sosial siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah, yang tengah berada pada fase awal perkembangan sosialnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kecerdasan emosional berkontribusi dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial barunya di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam memahami kondisi emosional siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta mendukung terbentuknya hubungan sosial yang positif di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini memakai desain pra-eksperimental One Group Posttest Only (one-shot case study) untuk menelaah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa kelas 1. Lokasi penelitian berada di MI Al-Hikmah, Jati Barang V No. 40, Jakarta Timur, dan dilaksanakan selama empat bulan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Populasinya mencakup seluruh 30 siswa kelas 1, sedangkan sampel dipilih secara purposive dengan kriteria kesesuaian tujuan penelitian. Instrumen utamanya berupa angket skala Likert empat tingkat dan pedoman wawancara yang masing-masing mengukur kecerdasan emosional serta adaptasi sosial. Setiap butir angket telah melalui uji validitas Pearson dan uji reliabilitas Alpha, sehingga hanya item yang valid dan reliabel yang digunakan. Data dikumpulkan melalui pengisian angket oleh siswa dan wawancara terstruktur, kemudian diolah secara deskriptif untuk menghitung skor rata-rata dan kategori masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat normalitas dan linearitas, uji korelasi Product Moment untuk melihat hubungan antara kedua variabel, analisis

regresi linear sederhana untuk menentukan besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap adaptasi sosial, serta uji koefisien determinasi untuk menilai kontribusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa berdasarkan lima indikator utama, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Setiap indikator diukur melalui tiga butir pernyataan dalam angket dan dinilai oleh 30 responden. Skor rata-rata yang diperoleh dari masing-masing indikator kemudian dikategorikan untuk menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap aspek-aspek kecerdasan emosional tersebut. Tabel berikut menyajikan hasil rata-rata skor dan kategorinya dari masing-masing indikator.

Tabel 1 Rata-rata Skor setiap Indikator Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kesadaran Diri	76,11	Tinggi
2	Pengendalian Diri	78,89	Tinggi
3	Motivasi	77,50	Tinggi
4	Empati	76,11	Tinggi
5	Keterampilan Sosial	78,06	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator kecerdasan emosional siswa kelas I MI Al-Hikmah berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata berkisar antara 76,11 hingga 78,89. Indikator pengendalian diri memperoleh skor tertinggi sebesar 78,89, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengelola emosi dan perilaku dengan baik dalam berbagai situasi. Sementara itu, indikator kesadaran diri dan empati sama-sama memperoleh skor 76,11, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengenali diri sendiri dan memahami perasaan orang lain secara cukup baik. Indikator motivasi dan keterampilan sosial juga menunjukkan hasil yang tinggi, masing-masing dengan skor 77,50 dan 78,06, yang mengindikasikan adanya dorongan belajar internal yang kuat serta kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial secara positif. Berdasarkan tabel di atas, kecerdasan emosional siswa kelas I MI Al-Hikmah secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 77,33. Berikut ditampilkan grafik rata-rata skor setiap indikator kecerdasan emosional.



Gambar 1 Grafik Rata-rata Indikator Kecerdasan Emosional

Grafik menunjukkan bahwa seluruh indikator kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi, dengan pengendalian diri sebagai aspek tertinggi dan empati serta kesadaran diri sebagai yang terendah.

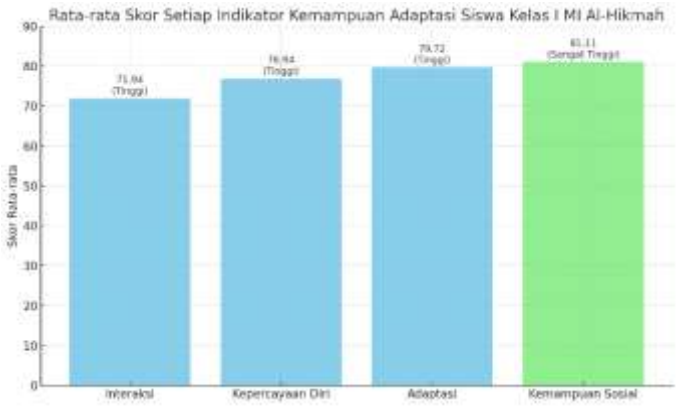
Tingkat Kemampuan Adaptasi Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Kemampuan adaptasi siswa kelas I MI Al-Hikmah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kesiapan mereka menghadapi dinamika lingkungan belajar sejak dini. Untuk mengukur aspek ini, digunakan empat indikator utama yang mencerminkan kemampuan beradaptasi secara sosial, yaitu interaksi, kepercayaan diri, adaptasi, dan kemampuan sosial. Setiap indikator dianalisis berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa. Berikut adalah rekapitulasi skor rata-rata kemampuan adaptasi berdasarkan keempat indikator tersebut:

Tabel 2 Rata-rata Skor setiap Indikator Kemampuan Adaptasi

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Interaksi	71,94	Tinggi
2	Kepercayaan Diri	76,94	Tinggi
3	Adaptasi	79,72	Tinggi
4	Kemampuan Sosial	81,11	Sangat Tinggi

Berdasarkan rekapitulasi tabel di atas, tingkat kemampuan adaptasi siswa kelas I MI Al-Hikmah tergolong Tinggi dengan skor rata-rata 77,43. Berikut grafik rata-rata skor tiap indikator kemampuan adaptasi siswa:



Gambar 2 Grafik Rata-rata Indikator Kemampuan Adatapsi Siswa

Grafik menunjukkan bahwa semua indikator kemampuan adaptasi siswa berada dalam kategori tinggi, dengan kemampuan sosial sebagai aspek tertinggi dan interaksi sebagai yang terendah

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kecerdasan emosional (X) dan kemampuan adaptasi sosial (Y) berdistribusi normal sebagai syarat uji statistik parametrik, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Data	*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	df	Sig.
Nilai	Kecerdasan Emosional	0,949	30	0,159
	Kemampuan Adaptasi Sosial	0,969	30	0,512

Berdasarkan hasil uji, data kecerdasan emosional (0,159) dan adaptasi sosial (0,512) berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menentukan apakah hubungan kecerdasan emosional (X) dan adaptasi sosial (Y) layak dianalisis dengan regresi linear; hubungan dianggap linear bila nilai Sig. > 0,05. Berikut hasil uji linearitas keduanya.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	765,821	14	54,702	3,081	,019
		Linearity	651,849	1	651,849	36,711	,000
		Deviation from Linearity	113,972	13	8,767	,494	,896
	Within Groups		266,345	15	17,756		
	Total		1032,167	29			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada bagian *Deviation From Linearity* sebesar 0,896, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari pola hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dan kemampuan adaptasi sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi linearitas.

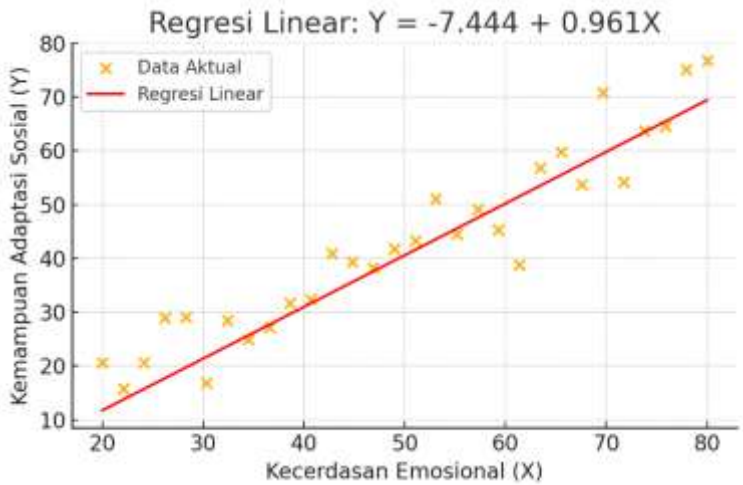
c. Uji Regresi Linier Sederhana

Disajikan hasil analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Analisis ini bertujuan menilai sejauh mana kecerdasan emosional memengaruhi kemampuan siswa menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Berikut ini hasil uji regresi linear sederhana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,444	6,475		-1,150	,260
	x	,961	,139	,795	6,928	,000
a. Dependent Variable: y						

Berdasarkan output SPSS, diperoleh persamaan regresi Y = -7,444 + 0,961X. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan kecerdasan emosional meningkatkan kemampuan adaptasi sosial sebesar 0,961. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan thitung 6,928 > ttabel 1,701 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan adaptasi sosial. Visualisasi hubungan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3 Grafik Regresi Linier Sederhana Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial

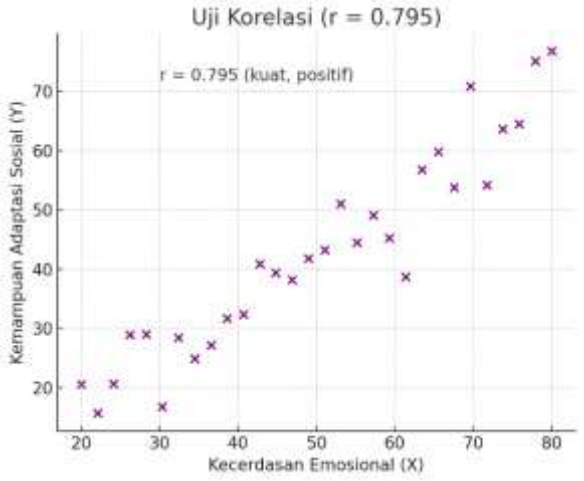
d. Uji Korelasi

Uji koefisien korelasi dengan SPSS 22 dilakukan untuk menilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa; hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		y	x
y	Pearson Correlation	1	,795**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
x	Pearson Correlation	,795**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel uji korelasi, nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan koefisien 0,795 menunjukkan hubungan positif yang kuat. Visualisasi hasil ditampilkan pada grafik berikut.



Gambar 4 Grafik Korelasi Pearson Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial

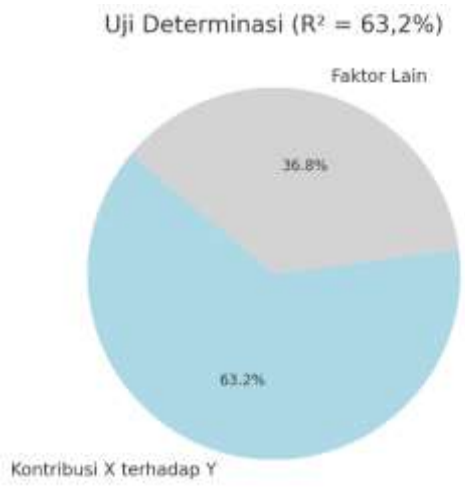
e. Uji Determinasi

Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795[a]	,632	,618	3,68548
a. Predictors: (Constant), x				

Berdasarkan tabel, nilai korelasi sebesar 0,795 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,632 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memengaruhi kemampuan adaptasi sosial sebesar 63,2%. Nilai ini termasuk kategori kuat dan menunjukkan kontribusi yang signifikan. Hal ini dianalisis melalui uji determinasi (R^2), yang divisualisasikan berikut ini.



Gambar 5 Grafik Uji Determinasi Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial

Gambar menunjukkan bahwa sebesar 63,2% kemampuan adaptasi sosial dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, sementara 36,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa tercermin dalam kemampuan mereka mengenali dan mengelola emosi diri. Misalnya, beberapa siswa mampu menahan diri saat sedang marah atau sedih dengan menenangkan diri terlebih dahulu, seperti menarik napas atau memilih diam sementara waktu. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran diri dan kemampuan pengendalian emosi yang menjadi dasar penting dalam interaksi sosial. Selain itu, motivasi internal juga tampak dari pernyataan siswa yang merasa semangat datang ke sekolah karena ingin belajar bersama teman, menunjukkan dorongan belajar yang positif. Empati pun muncul dalam bentuk kepedulian terhadap teman yang sedang bersedih, dengan cara menemani dan mengajak bermain. Keterampilan sosial siswa juga terlihat dari kemauan mereka bekerja sama dalam kelompok, menjaga suasana tetap kondusif, dan tidak memicu konflik.

Kemampuan adaptasi sosial siswa tampak dari cara mereka berinteraksi aktif dengan lingkungan sekitar, seperti bermain bersama teman saat istirahat atau berani tampil di depan kelas meski merasa gugup. Keberanian ini mencerminkan kepercayaan diri yang menjadi bagian dari adaptasi sosial. Selain itu, siswa juga menunjukkan proses penyesuaian diri yang baik, terutama saat menghadapi lingkungan baru, misalnya ketika pertama kali masuk sekolah. Meski awalnya merasa malu, mereka akhirnya mampu berbaur dan memiliki banyak teman. Kepedulian terhadap sesama pun terlihat dalam kebiasaan membantu teman yang kesulitan, seperti mencarikan buku atau membantu menulis. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berkontribusi besar terhadap kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri secara sosial di lingkungan sekolah.

1. Kecerdasan Emosional Sosial Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Tingginya skor kesadaran diri, pengendalian emosi, dan motivasi intrinsik pada siswa MI Al-Hikmah menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kapasitas internal yang kuat dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi. Menurut Mayer, Salovey, dan Caruso dalam Laelawati (2025; 2008), kesadaran diri merupakan landasan utama kecerdasan emosional yang sangat mempengaruhi cara individu menanggapi lingkungan sosial. Ketika seorang anak mampu mengenali emosi diri, ia akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tekanan atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial, seperti dinamika kelas dan hubungan dengan teman sebaya. Pengelolaan emosi yang baik, sebagaimana dijelaskan Bar-On (2000), juga memungkinkan anak tetap stabil dalam situasi sosial yang menantang, seperti saat menghadapi konflik kecil atau menerima instruksi yang tidak sesuai harapan. Dengan begitu, kecerdasan emosional berfungsi sebagai mekanisme penyesuaian diri yang membantu siswa tetap adaptif dalam kondisi apapun.

Lebih jauh, kemampuan seperti empati dan keterampilan sosial yang tinggi memperkuat peran kecerdasan emosional sebagai prediktor kuat dalam membentuk interaksi sosial yang sehat. Goleman (1995) menekankan bahwa keterampilan sosial adalah bagian penting dari EI karena memungkinkan anak membangun komunikasi yang positif dan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Penelitian oleh Ivanikha (2019) dan Melyiana et al. (2009) juga membuktikan bahwa empati berhubungan erat dengan kemampuan menjalin hubungan sosial dan mencegah munculnya perilaku agresif. Oleh karena itu, ketika siswa MI Al-Hikmah menunjukkan skor tinggi pada indikator ini, hal tersebut menjadi penjelasan mengapa mereka mampu menjalin interaksi sosial yang efektif dan menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi di lingkungan sekolah. Keutuhan dari seluruh aspek EI inilah yang membentuk fondasi kokoh bagi kemampuan adaptasi sosial siswa.

2. Kemampuan Adaptasi Sosial Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Indikator adaptasi sosial seperti interaksi, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi menunjukkan bahwa siswa MI Al-Hikmah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas secara aktif. Menurut Storey-Hurtubise et al. (2022), interaksi sosial menjadi ruang belajar yang penting dalam pengembangan adaptasi, karena anak belajar memahami aturan tidak tertulis, norma sosial, dan dinamika hubungan kelompok. Ketika anak memiliki kepercayaan diri, seperti dijelaskan oleh Branden (1992), mereka tidak ragu untuk mengeksplorasi situasi sosial baru dan berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tingginya kepercayaan diri siswa MI Al-Hikmah memperkuat kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, berani bertanya, dan berkontribusi dalam aktivitas kelompok tanpa tekanan yang berlebihan.

Tingginya skor adaptasi dan kemampuan sosial juga menandakan adanya integrasi antara kesiapan emosional dan sosial siswa. Bronfenbrenner menjelaskan bahwa adaptasi sosial yang optimal memerlukan dukungan dari berbagai sistem, termasuk guru dan teman sebaya, yang hanya bisa diakses secara efektif jika anak memiliki keterampilan sosial yang memadai. Denham et al.

(1994) menyebutkan bahwa keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerjasama merupakan prasyarat penting dalam membentuk adaptasi sosial yang sehat. Hasil temuan JECE (2023) dan Pertiwi & Yuliantina (2024) juga menunjukkan bahwa keterampilan sosial tinggi memungkinkan anak membentuk relasi positif dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan sosial. Maka dari itu, indikator ini tidak hanya menjadi hasil, tetapi juga penjelas mengapa kemampuan adaptasi sosial siswa tergolong tinggi karena mereka memiliki kapasitas sosial yang mendukung integrasi dalam lingkungan sekolah.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Sosial terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial

Pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan adaptasi sosial dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,632. Ini berarti lebih dari 60% variasi adaptasi sosial siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional mereka. Goleman dan Mayer (1995) telah lama menegaskan bahwa pengelolaan emosi berperan langsung terhadap keberhasilan sosial. Dalam konteks siswa MI Al-Hikmah, kemampuan mengenali dan mengatur emosi membuat mereka lebih tangguh saat menghadapi situasi baru, lebih fleksibel dalam menanggapi konflik, dan lebih responsif terhadap dinamika sosial di kelas. Ini menunjukkan bahwa EI bukan hanya konsep psikologis, melainkan fondasi nyata dalam kemampuan anak untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang kompleks.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, seperti yang ditunjukkan oleh Rizki Febriani et al. (2023), yang menemukan hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial positif siswa sekolah dasar. Temuan dari Arafa dkk. (2022) dan Khalillah dkk. (2025) juga memperkuat bahwa EI berkaitan langsung dengan interaksi sosial yang baik di berbagai jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, pengaruh EI terhadap adaptasi sosial tidak bersifat kebetulan, melainkan berdasar pada mekanisme internal yang menjadikan siswa lebih mampu mengelola tekanan sosial, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Hasil ini menjadi dasar kuat untuk merekomendasikan peningkatan kecerdasan emosional sejak dini sebagai strategi jangka panjang dalam mendukung keberhasilan adaptasi sosial anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional sosial terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa kelas I MI Al-Hikmah, di mana kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 77,33 dan kemampuan adaptasi sosial juga tergolong tinggi dengan rata-rata skor 77,43. Setiap aspek kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial mendukung kemampuan siswa dalam menjalin interaksi positif, menunjukkan kepercayaan diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh

analisis regresi yang menunjukkan bahwa 63,2% variasi kemampuan adaptasi sosial dijelaskan oleh kecerdasan emosional, serta hasil wawancara yang mengindikasikan bahwa siswa dengan EI tinggi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan emosional serta kemampuan adaptasi sosial siswa melalui pembelajaran yang responsif terhadap aspek emosional, sedangkan sekolah diharapkan menyediakan program yang mendukung perkembangan karakter dan konseling siswa. Siswa juga perlu terus dilatih untuk mengenali dan mengelola emosinya, menjalin hubungan sosial yang positif, serta beradaptasi dalam berbagai situasi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, metode yang lebih beragam, dan variabel tambahan seperti hubungan antara EI dan prestasi belajar atau perilaku sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(1), 47–54. Retrieved from https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1780

Bar-On, R., Parker, J. D. A., & Goleman, D. (2000). *The Handbook of Emotional Intelligence: The Theory and Practice of Development, Evaluation, Education, and Application--at Home, School, and in the Workplace*. New Jersey: Wiley. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=_WVnQgAACAAJ

Branden, N. (1992). *The Power of Self-Esteem: An Inspiring Look At Our Most Important Psychological Resource*. Health Communications, Incorporated. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=CG4hMQAACAAJ

Deliati, D., Tussa'diah, H., & Elfrianto, E. (2022). Kecerdasan Emosional Mahasiswa Anggota Organisasi Tingkat Fakultas Program Studi Bimbingan Konseling. *Jurnal Guru Kita*, *7*(1), 157–165.

Denham, S. A., Bouril, B., & Belouad, F. (1994). Preschoolers' affect and cognition about challenging peer situations. *Child Study Journal*, *24*(1), 1–21.

Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *8*(1), 1284–1291. https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137

Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(4), 11.

Fitriono, E. N. (2023). The Challenges and Orientation of Islamic Education at the Border Location: Case Study of MTs Al-Ikhlas Nunukan. *Bulletin of Pedagogical Research*, *3*(1), 48–69.

Ghorbal, S., & Lestari, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosi, prasangka, dan kualitas pertemanan terhadap sikap toleransi siswa pada sekolah berbasis agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(2), 185–198.

Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=XP5GAAAAMAAJ

Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, *5*(2), 1026–1036.

Ivanikha, O. (2019). *Hubungan antara Empati dengan Interaksi Sosial Remaja di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan*. Universitas Medan Area.

Jamaludin, F. (2021). *Pengaruh kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan tanggung jawab sosial terhadap altruisme pada relawan aksi sosial kasus pandemi covid-19*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(1), 54–60.

Khalillah, Y. A., Damayanti, R., Agustriyani, F., & Susanto, A. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. *Health Research Journal of Indonesia*, *3*(3), 165–173. https://doi.org/10.63004/hrji.v3i3.547

Kusumawati, S. T., Susiati, S., & Ruth, B. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 11945–11951.

Laelawati, K. (2025). Kajian Literatur: Empati Dan Kesadaran Diri Sebagai Dimensi Utama Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2), 615–624. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1182

Lase, E. E., & Tumanggor, R. O. (2024). Psikoedukasi meningkatkan kemampuan regulasi emosi siswa SMP Strada Slamet Riyadi Tangerang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(3), 625–629.

Lianti, A., Nirwana, H., & Bimbingan dan Konseling, J. (2023). Hubungan Problem Solving dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(12), 552–560.

Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2008). Emotional intelligence: New ability or eclectic traits? *American Psychologist*, *63*(6), 503–517. https://doi.org/10.1037/0003-066X.63.6.503

Meliyana, S. (2009). *Peran empati terhadap keterampilan sosial dan agresivitas pada anak sekolah dasar*. Universitas Gadjah Mada.

Pertiwi, H., & Yuliantina, I. (2024). Relationship between Emotional Intelligence, Learning Motivation, and Discipline in Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, *4*(2), 532–543. https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5171

Pitri, A., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan islam: paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, *2*(1), 23–40.

Rizki Febriani, A., Putri, N., Mubaroakh, P., Damayanti, A., & Tasya Jadidah, I. (2023). Analisis Pengembangan Kecerdasan Emosional Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vi Di Min 1 Kota Palembang. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *3*(01), 230–240. https://doi.org/10.62668/jimr.v3i01.880

Solikah, Y. (2022). *Peran Guru Kelas Dalam Perkembangan Emosional Siswa PascaPandemi di Kelas IV SDN 141 Bengkulu Utara*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Storey-Hurtubise, E., Forristal, J., Henning, C., & Parker, J. D. A. (2022). Developing Emotional and Social Competencies in Children: Evaluating the Impact of a Classroom-Based Program. *Canadian Journal of School Psychology*, *37*(3), 257–270. https://doi.org/10.1177/08295735211051825

Wastyanti, A. (2025). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PADA REMAJA SMP. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *12*(02), 1–10.

Wulandari, A., & Susanti, D. (2023). Hubungan Kemampuan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Fungsi Eksekutif Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, *5*(1), 55–67. https://doi.org/10.15408/jece.v5i1.32912

Yasin, M., Rifky, S., Retnoningsih, R., Sulaiman, S., Tersta, F. W., Mintarsih, M., … Firman, F. (2024). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.